

**PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA PANTAI SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN DESA
Studi Kasus: Pantai Kutang, Kabupaten Lamongan**

Diah Novianti¹

¹Balitbang Provinsi Jawa Timur, Jalan Gayung Kebonsari No.56, Surabaya
Email:diah_batekperkim@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor usaha yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dampaknya dapat langsung dirasakan oleh aktor-aktor yang terlibat dalam usaha tersebut. Semakin banyak dan menariknya suatu destinasi wisata akan semakin menarik minat pengunjung untuk berdatangan sehingga akan semakin cepat pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pada tahun 2018, sektor penyediaan makanan menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 12,75% sementara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan menunjukkan angka 5,52%. Salah satu obyek wisata di Kabupaten Lamongan adalah Pantai Kutang yang berlokasi di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong. Kajian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran jelas terkait pengelolaan obyek wisata Pantai Kutang berdasarkan hasil analisa data primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengunjung, pedagang dan juga pengelola Pantai Kutang. Hasil wawancara dengan pengunjung diketahui bahwa sebagian besar responden (56,25%) merupakan pengunjung yang baru pertama kali datang ke Pantai Kutang, alasan pengunjung mendatangi Pantai Kutang adalah untuk memenuhi rasa penasaran tentang daya tarik obyek wisata tersebut (50%), dan hampir seluruh responden (93,75%) menyatakan bahwa Pantai Kutang merupakan obyek wisata yang menarik. Sebagian besar pedagang merasakan peningkatan penghasilan dengan keberadaan obyek wisata Pantai Kutang dibanding dengan kegiatan mereka sebelumnya. Biasanya pengunjung obyek wisata tersebut, memberikan peluang kerja bagi golongan usia produktif Desa Labuhan untuk bekerja dengan mendapatkan penghasilan tetap setiap bulannya. Sebanyak 8 (delapan) orang bekerja untuk melayani pengunjung. Di samping mendapatkan keuntungan, pengelola obyek wisata Pantai Kutang saat ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah, terutama sampah plastik dan pemeliharaan tumbuhan mangrove. Pengelola obyek wisata ini berharap untuk mendapatkan pendampingan baik fisik maupun manajerial untuk pengembangan dan pengelolaan bantuan guna menuju kemandirian dalam peningkatan daya obyek wisata.
Kata Kunci: Pariwisata, Daya Tarik, Lingkungan, Manajemen

ABSTRACT

*Tourism is one of the sectors that influences the people economy. The impact can be directly felt by the actors involved in the business. The more attractive a tourist destination the more people visit the destination. In 2018, the food supply sector showed a growth rate of 12.75% while the economic growth of the Lamongan District showed a rate of 5.52%. One of tourism object is Kutang Beach at Labuhan Village, Brondong Sub District. This study is quantitative descriptive which provides description related to the management of the tourism object Kutang Beach based on the results of primary and secondary data analysis. Primary data were obtained from the results of interviews conducted with visitors, traders and also managers of Kutang Beach. The results of interviews with visitors show that most respondents (56.25%) were first-time visitors to Kutang Beach, the reason visitors visited the Kutang Beach tourism object was to fulfilling curiosity about the beauty and attractiveness of the beach (50%), and almost all respondents (93.75%) stated that Kutang Beach is a beautiful object tourism. Most of the traders stated that they get more income with the existence of the Kutang Beach tourism object compared to their previous activities. The large number of visitors to these attractions, provides employment opportunities for the productive age group of Labuhan Village to work with a steady income every month. A total of 8 (eight) people work to serve visitors. Besides getting benefits, the manager of the Kutang Beach tourism object is currently facing challenges in waste management, especially plastic waste and mangrove maintenance. The manager of this tourism object hopes to get both physical and managerial assistance for the development and management of assistance in order to achieve independence in increasing the power of attractions.
Keywords: Tourism, Attractiveness, Environment, Management*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor usaha yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dampaknya dapat langsung dirasakan oleh aktor-aktor yang terlibat dalam usaha tersebut. Semakin banyak dan menariknya suatu destinasi wisata akan semakin menarik minat pengunjung untuk berdatangan sehingga akan semakin cepat pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pada tahun 2018, di Kabupaten Lamongan, sektor penyediaan makanan menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 12,75% sementara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan menunjukkan angka 5,52%. Kecamatan Brondong yang berada di wilayah pantai Utara Kabupaten Lamongan memiliki potensi wisata pantai namun masih belum bisa diandalkan sebagai destinasi wisata, dan sangat membutuhkan perhatian pemerintah dalam upaya untuk mengembangkan potensi sumber daya wisata. Salah satu obyek wisata yang ada saat ini adalah obyek wisata di Pantai Kutang yang berlokasi di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong. Upaya pengembangan sumber daya wisata Pantai Kutang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat dapat berperan serta dalam pemanfaatan peluang kebutuhan prasarana wisata. Pemerintah Kabupaten Lamongan perlu memberikan perhatian terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Kutang sehingga dapat meningkatkan investasi di kawasan tersebut dan juga meningkatkan kualitas lingkungannya.

Pemetaan investasi Kabupaten Lamongan di kawasan obyek wisata Pantai Kutang Brondong merupakan kajian terkait potensi dan peluang investasi bagi Daerah yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat Lamongan pada umumnya serta untuk peningkatan kualitas lingkungan.

Pengembangan obyek Wisata Pantai Kutang tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu obyek wisata andalan di kawasan Brondong, dan juga dapat menjadi pelengkap destinasi wisata yang ada di wilayah utara Kabupaten Lamongan. Kajian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran terkait pengelolaan obyek wisata Pantai Kutang saat ini berdasarkan hasil evaluasi hasil survey, yaitu untuk mendapatkan informasi pengelolaan obyek wisata Pantai Kutang saat ini, dan untuk mendapatkan informasi pengaruh keberadaan obyek wisata pantai Kutang terhadap kegiatan perekonomian warga desa;

METODE

Kajian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran jelas terkait pengelolaan obyek wisata Pantai Kutang berdasarkan hasil analisa data primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengunjung dan juga pedagang di Pantai Kutang. Kajian ini bersifat ilmiah

artinya hasil kajian yang dilaporkan merupakan hasil tinjauan, identifikasi dan narasi yang dilakukan berdasarkan keilmuan terkait. Bersifat deskriptif artinya kajian ini menguraikan kondisi yang ditemui di lokasi kegiatan saat ini dan peraturan perundang-undangan serta teori hasil kajian/penelitian terkait dengan pengelolaan pantai. Disamping itu kajian ini juga menguraikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan pantai serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan pantai Kutang saat ini sudah memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Sementara mempelajari hasil kajian/penelitian terdahulu terkait pengelolaan pantai di beberapa lokasi dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dimaksudkan untuk mendapatkan rujukan dalam mengatasi permasalahan dalam pengelolaan pantai.

Analisa yang dilakukan diuraikan secara kuantitatif, berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada pengunjung dan pedagang di lokasi kajian. Kegiatan kajian ini berlokasi di obyek wisata Pantai Kutang yang terletak di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong dan dilaksanakan pada tahun 2019.

Data yang diperoleh untuk kemudian dianalisa dalam kegiatan kajian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari lokasi kajian, baik hasil peninjauan langsung di lapangan dan juga hasil wawancara dengan pengunjung, pedagang dan juga pihak yang berkompeten dalam pengelolaan Pantai Kutang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain antara lain BAPPEDA Kabupaten Lamongan, BALITBANGDA Kabupaten Lamongan, Kecamatan Brondong dan juga Desa Labuhan.

Data yang didapat, baik primer dan juga sekunder, dianalisa secara ilmiah, kuantitatif dan terintegrasi untuk menjawab permasalahan dalam kajian ini. Hasil analisa tersebut dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi dalam kajian ini. Rekomendasi yang disarankan bersifat implementatif, dapat dan mudah ditindaklanjuti oleh pihak-pihak terkait, merupakan hasil diskusi dengan Tim dari Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Kutang

Pantai Kutang terletak di Dukuh Kentong, Desa Labuhan. Pantai Kutang merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup populer di Kabupaten Lamongan dan sekitarnya, namun belum menggema hingga ke luar daerah. Pantai Kutang memiliki pesona tersendiri, selain menawarkan keindahan pantai berpasir putih, pantai ini juga dipercantik dengan adanya jembatan kayu berwarna-warni. Jembatan tersebut dibangun

memanjang sebagai penghubung dari lokasi parkir hingga lokasi pantai. Pengunjung bisa merasakan sensasi jalan-jalan santai di atas jembatan, berfoto-foto sambil menikmati panorama lautan yang tenang di sebelah utara dan hijaunya hutan mangrove di sebelah selatan. Saat ini Pantai Kutang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Penamaan Pantai Kutang berkaitan dengan kutang atau bra. Jauh sebelum Pantai Kutang menjadi destinasi wisata, di lokasi ini banyak sekali ditemukan kutang yang berserakan hingga membuatnya nampak kumuh dan kotor. Hingga suatu ketika masyarakat setempat berinisiatif untuk bersih-bersih pantai dengan mengumpulkan sampah berupa kutang dan sampah-sampah lainnya. Itulah awal mula dinamakannya pantai ini dengan nama Pantai Kutang.

Obyek wisata Pantai Kutang merupakan suatu destinasi wisata yang cukup menarik karena keindahan alamnya. Lokasi Pantai Kutang tidak jauh dari jalan Daendels yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Disamping wisata pantai, di sekitar pantai terdapat beberapa destinasi yang cukup menarik antara lain adanya tempat pendaratan ikan, khususnya ikan tongkol, ladang yang ditanami cabai di Desa tetangga yaitu Desa Sidomukti. Disamping itu terdapat pula sentra ikan kerapu, lebih dikenal dengan sebutan Kampung Kerapu, tambak bandeng dan tambak udang vaname. Benih kerapu diperoleh dari Bondowoso jenis kerapu karet. Penduduk di sekitar Pantai Kutang banyak yang bermatapencarian di sektor perikanan, baik perikanan budidaya maupun tangkap.

Berdasarkan informasi dari salah seorang perangkat desa dan juga pengurus pengelolaan Pantai Kutang dapat diketahui bahwa dengan adanya pengelolaan pantai oleh BUMDes sebagai destinasi wisata telah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pengelola Pantai Kutang memiliki 8 (delapan) pekerja. Beberapa anggota masyarakat lainnya membuka usaha warung makanan dan minuman yang melayani pengunjung Pantai Kutang. Dari hasil wawancara terstruktur dengan pengunjung sebagai responden didapat data sebagai berikut:

1. Usia responden

Pengunjung Pantai Kutang yang menjadi responden 31,25% berusia kurang dari 20 tahun; 37,50% berusia antara 20-30 tahun; 25% berusia antara 41-50 tahun dan sebanyak 6,25% berusia lebih dari 50 tahun.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung (68,75%) berusia kurang dari 30 tahun. Keadaan ini perlu mendapatkan perhatian dari pengelola Pantai Kutang mengingat bahwa dalam usia tersebut merupakan usia yang mudah tertarik atau 20-30 tahun; 25% tetapi juga mudah bosan terhadap suatu obyek. Hal ini terkait dengan perlunya selalu melakukan pembenahan dan juga penambahan obyek kunjungan untuk menarik minat pengunjung untuk selalu datang. Hal yang menguntungkan

adalah keindahan pemandangan dan udara nyaman di sekitar pantai sehingga menggugah orang untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Kutang.

2. Asal responden

Sebanyak 25% responden berasal dari wilayah sekitar Kecamatan Brondong, sebanyak 37,50% berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Lamongan diluar Kecamatan Brondong, sebanyak 25% berasal dari berbagai wilayah di Provinsi Jawa Timur diluar Kabupaten Lamongan dan sebanyak 12,50% berasal dari wilayah luar Provinsi Jawa Timur.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung (62,50%) berasal dari Kabupaten Lamongan, terutama Kecamatan Brondong, lokasi keberadaan Pantai Kutang. Hal ini menunjukkan masih kurang dikenalnya Pantai Kutang oleh masyarakat luas di luar masyarakat Kabupaten Lamongan. Keadaan ini menuntut untuk lebih gencarnya lagi promosi keberadaan Pantai Kutang ke masyarakat luas. Tentu saja perlu diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana sebagai penunjang obyek wisata.

3. Informasi tentang Pantai Kutang

Sebanyak 62,50% mendapatkan informasi tentang Pantai Kutang dari media sosial dan sebanyak 37,50% mendapatkan informasi dari teman ataupun saudara.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa media sosial mempunyai peran sangat penting sebagai media promosi. Etika dalam promosi perlu diperhatikan sehingga pengunjung/calon pengunjung kecewa karena perbedaan yang sangat menyolok antara promosi dengan fakta di lapangan. Jumlah anggota rombongan

4. Sebanyak 87,50% pengunjung berombongan 3-5 orang dan 12,50% pengunjung berombongan lebih dari 5 orang.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pengunjung obyek wisata yang datang sendirian. Hal ini menunjukkan bahwa obyek wisata Pantai Kutang memiliki potensi kunjungan dalam jumlah cukup besar, sehingga pihak pengelola perlu memperhatikan kesiapan Pantai Kutang dalam menerima pengunjung dalam jumlah besar.

5. Merupakan kunjungan kali ke

Sebanyak 56,25% pengunjung baru datang pertama kali; 25% pengunjung datang untuk kedua kalinya dan sebanyak 18,75% pengunjung mengulangi kunjungan lebih dari 3 kali.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (56,25%) merupakan pengunjung yang baru pertama kali datang ke Pantai Kutang. Keadaan ini menuntut kesiapan pihak pengelola obyek wisata Pantai Kutang untuk melayani pengunjung sehingga ada keinginan untuk berkunjung ke Pantai Kutang kembali bersama

6. Alasan kunjungan

Sebanyak 50% pengunjung datang karena alasan penasaran; 37,50% untuk mengisi liburan; 12,50% untuk menemani teman.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa alasan pengunjung mendatangi obyek wisata Pantai Kutang adalah untuk memenuhi rasa penasaran tentang keindahan dan daya tarik obyek wisata tersebut (50%). Sebagaimana uraian pada angka 5., keadaan ini menuntut kesiapan pihak pengelola obyek wisata Pantai Kutang untuk melayani pengunjung sehingga ada keinginan untuk berkunjung ke Pantai Kutang kembali bersama kelompoknya.

7. Pengeluaran minimal yang harus disiapkan untuk menikmati suasana. Sebanyak 62,50% pengunjung mengatakan bahwa pengeluaran minimal yang harus disiapkan untuk menikmati suasana di Pantai Kutang cukup murah; 31,25% menyatakan standar/biasa dan hanya 6,25% menyatakan mahal.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (62,50%) menyatakan bahwa pengeluaran yang harus dipersiapkan untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Kutang adalah murah, sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Biaya minimal di lokasi tersebut meliputi tiket masuk, retribusi parkir, harga makanan dan aksesibilitas menuju ke lokasi obyek wisata.

8. Kesan tentang Pantai Kutang

Sebanyak 93,75 % menyampaikan kesan bahwa Pantai Kutang adalah obyek wisata yang menarik dan hanya sebesar 6,25% menyatakan kesan biasa.

Hampir seluruh responden (93,75%) menyatakan bahwa Pantai Kutang merupakan obyek wisata yang menarik. Beberapa hal menarik tersebut antara lain pemandangan laut yang indah, udara yang nyaman dengan adanya semilir hembusan angin, anjungan tempat istirahat.

Dalam kajian ini jugadilakukan wawancara dengan beberapa pedagang makanan minuman, merupakan warga masyarakat Desa Labuhan. Sebagian besar pedagang merasakan peningkatan penghasilan dengan keberadaan obyek wisata Pantai Kutang dibanding dengan kegiatan mereka sebelumnya. Disamping itu, dengan besarnya pengunjung obyek wisata tersebut, BUMDes Labuhan juga dapat memberikan peluang kerja bagi golongan usia produktif untuk bekerja sebagai penjual tiket masuk, penjaga parkir, dan lain sebagainya dengan mendapatkan penghasilan tetap setiap bulannya. Sebanyak 8 (delapan) orang bekerja untuk melayani pengunjung. Di samping itu desa juga mendapatkan bagi hasil dari penerimaan pengelolaan obyek wisata Pantai Kutang.

Dari hasil wawancara dengan pengunjung diperoleh saran tentang perlunya penambahan obyek wisata maupun atraksi wisata. Penambahan obyek wisata dapat dilakukan dengan cara mengkolaborasi obyek wisata Pantai Kutang dengan kegiatan lainnya di lokasi yang berdekatan selama ini telah dilakukan oleh masyarakat namun belum disadari bahwa kegiatan tersebut memiliki potensi sebagai wisata. Beberapa kegiatan masyarakat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata baru, yang bila dikelola dan dikembangkan secara terintegrasi dan tepat dengan obyek wisata Pantai Kutang dapat menjadi salah satu daya tarik obyek wisata Pantai Kutang menjadi obyek wisata pantai dan wisata edukasi. Beberapa kegiatan masyarakat tersebut antara lain: Kampung Kerapu, pengasapan ikan, Tempat Pendaratan Ikan, Tambak Udang Vanamae.

Dari hasil wawancara dan survey di lokasi diketahui bahwa saat ini pengelolaan obyek wisata Pantai Kutang masih dalam taraf konvensional dengan harapan dapat mencapai suatu manajemen pengelolaan yang profesional. Untuk itu pengelola obyek wisata ini sangat antusias untuk mendapatkan pendampingan guna peningkatan daya tarik sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berarti pula adanya peningkatan pendapatan dari obyek wisata Pantai Kutang. Disamping itu, dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Pantai Kutang merupakan salah satu potensi Desa Labuhan yang dapat memberikan kontribusi pendapatan desa dan juga meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar. Dengan adanya keterlibatan BUMDes sebagai pengelola obyek wisata ini maka peningkatan penghasilan dari obyek wisata Pantai Kutang akan berpengaruh positif terhadap pendapatan desa. Hal ini berarti pula bahwa obyek wisata Pantai Kutang menjadi salah satu penopang dalam langkah menuju desa mandiri.

Penanganan Permasalahan Lingkungan

Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh pengelola obyek wisata Pantai Kutang saat ini adalah terkait lingkungan, antara lain penataan lokasi penjual makanan dan serta sampah. Saat ini pada garis sempadan pantai terdapat beberapa warung. Berdasarkan peraturan yang ada, seharusnya pada garis sempadan pantai tidak boleh ada bangunan tersebut, karena pada zona tersebut merupakan zona yang harus dijaga demi keamanan manusia. Dari informasi yang didapat dinyatakan bahwa beberapa pihak yang menganggap bahwa lahan mereka bisa mencapai pantai. Tanah tersebut disewakan kepada para pedagang. Untuk menyelesaikan permasalahan ini perlu dilakukan penataan ulang kawasan pantai tersebut sehingga Pantai Kutang merupakan obyek wisata yang peduli lingkungan.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah sampah terutama sampah plastik. Sampah plastik ini dihasilkan dari kemasan makanan dan minuman. Pemerintah Kabupaten Lamongan dan juga pengelola Pantai Kutang telah melakukan gerakan pembersihan lokasi pantai terhadap sampah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan bersih-bersih Pantai Kutang dari sampah yang berserakan. Tak hanya polisi, para nelayan pun ikut membantu bersih-bersih. Tujuannya, mengajak hidup bersih nelayan yang tinggal di kawasan Pantura Lamongan. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) pada Bulan Februari tahun 2019.

"Kebersihan harus ditanamkan sejak dini pada diri kita masing-masing. Tentunya dengan menjaga pola hidup bersih dan menjaga lingkungan agar tetap asri dan nyaman," kata Kapolres Lamongan, AKBP Feby DP Hutagalung di sela bersih-bersih pantai, Jumat (22/2/2019). Kapolres menjelaskan dari hasil memungut sampah di pesisir pantai, polisi dan nelayan berhasil mengumpulkan puluhan kuintal sampah yang diangkut menggunakan mobil bak sampah dan dibuang di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terdekat. Sampah yang berhasil dikumpulkan kebanyakan adalah sampah plastik dan pakaian bekas yang kemungkinan besar merupakan sampah kiriman yang hanyut bersama derasnya ombak pantai. "Hampir 2 Km lebih kawasan pesisir pantai yang kita bersihkan. Semoga masyarakat tetap menjaga kebersihan lingkungan," harapnya.

Selama ini timbulan sampah dikumpulkan pada suatu titik kemudian dikeringkan. Setelah kering lalu dibakar. Pengelola Pantai Kutang menyadari bahwa pembakaran sampah bukanlah suatu langkah bijak untuk mengatasi timbulan sampah. Akan tetapi mereka belum menemukan cara tepat untuk mengelola timbulan sampah tersebut. Untuk itu diperlukan fasilitasi dan pendampingan bagi pengelola Pantai Kutang dalam mengendalikan dan mengelola timbulan sampah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah plastik adalah diberlakukan aturan untuk membawa kembali sampah plastik yang dibawa saat memasuki kawasan pantai. Upaya penghijauan di sekitar Pantai Kutang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan dengan sosialisasi penanaman cemara udang yang untuk saat ini belum mendapat respon positif dari masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat yang didapat dari tanaman cemara udang sehingga masyarakat akan memberikan respon positif.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas berdasarkan kajian peraturan dan hasil penelitian terkait disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan obyek wisata Pantai Kutang saat ini dapat dikatakan sebagai kegiatan industri pariwisata, yaitu suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Unsur yang sangat menentukan berkembangnya industri pariwisata adalah objek wisata dan atraksi wisata. Memperhatikan prospek dan potensi yang terdapat di Pantai Kutang, Pemerintah Kabupaten Lamongan telah memberi perhatian yang cukup berarti bagi perkembangan Pantai Kutang dengan memberikan beberapa bantuan, baik berujud bangunan fisik maupun non fisik berupa sosialisasi kepedulian terhadap lingkungan.

2. Obyek wisata Pantai Kutang merupakan salah satu potensi Desa Labuhan yang dapat memberikan kontribusi pendapatan desa dan juga meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar. Dengan adanya keterlibatan BUMDes sebagai pengelola obyek wisata ini maka peningkatan penghasilan dari obyek wisata Pantai Kutang akan berpengaruh positif terhadap pendapatan desa. Hal ini berarti pula bahwa obyek wisata Pantai Kutang menjadi salah satu penopang dalam langkah menuju desa mandiri.
3. Masalah lingkungan yang dihadapi saat ini adalah adanya pelanggaran terhadap garis sempadan pantai dan pengelolaan sampah terutama plastik yang belum ramah lingkungan yaitu dengan mengumpulkan kemudian membakar sampah tersebut.

REKOMENDASI

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Kutang, kajian ini merekomendasikan beberapa saran yaitu:

1. Sebagai industri wisata, maka pengelola obyek wisata Pantai Kutang perlu melakukan inovasi dengan mengintegrasikan beberapa kegiatan masyarakat di kawasan tersebut menjadi salah satu daya tarik wisata, tidak hanya wisata pantai akan tetapi juga wisata edukasi. Beberapa kegiatan tersebut antara lain Kampung Kerapu, pengasapan ikan, tempat pendaratan ikan dan budi-daya tambak udang vanamae.
2. Perlu dilakukan pendampingan manajerial oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan dalam pengembangan dan pengelolaan bantuan untuk menuju kemandirian, melepaskan diri dari ketergantungan terhadap bantuan.
3. Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata perlu melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan penataan kawasan Pantai Kutang untuk menjadi obyek wisata yang peduli lingkungan.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Lamongan perlu melakukan inisiasi kerja sama terkait dengan pengembangan Kampung Kerapu sebagai bagian dari Penyusunan Master Plan Kawasan Wisata Pantai Kutang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018, Kabupaten Lamongan Dalam Angka Tahun 2018

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2018, Kecamatan Brondong Dalam Angka Tahun 2018

Burke, L., Kura, Y., Kassem, K., Revenga, C., Spalding, M., & McAllister, D., 2001, Coastal Ecosystem, World Resources Institute. USA.

Nurcholis, Hanif, 2011, Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemeritahan Desa, Erlangga, Jakarta

Peraturan Presiden No. 51 Tahun 2016 tentang Batas Sempadan Pantai

Triatmojo, B. (1999). Teknik Pantai, Beta Offset, Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil

Jurnal:

Kasim, F., 2012, Pendekatan beberapa metode dalam monitoring perubahan garis pantai menggunakan dataset penginderaan jauh Landsat dan SIG, Jurnal Ilmiah Agropolitan, 5, 620-635.

Sardiyatmo, dkk (2013), Dampak Dinamika Garis Pantai Menggunakan Citra Satelit Multi Temporal Pantai Semarang Provinsi Jawa Tengah, Jurnal Sainstek Perikanan Vol. 8, No. 2, 2013 :33-37